

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan satu lembaga pelayanan sosial masyarakat yang dikelola secara sosial dan ekonomis yang di bangun dengan tujuan untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu untuk masyarakat. Fungsi rumah sakit adalah mengadakan pelayanan kesehatan, penunjang medik dan kegiatan administrasi. Untuk menjalankan fungsi tersebut di atas dan untuk mencapai tujuan rumah sakit maka rumah sakit harus di tunjang oleh organisasi dan manajemen yang baik.

Rumah sakit sebagai institusi yang mempunyai fungsi dan tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara paripurna, kegiatannya tidak saja memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar tetapi juga kemungkinan dampak negatif berupa pencemaran akibat proses kegiatan maupun limbah cair klinis yang di buang tanpa pengolahan yang benar dan sesuai dengan prinsip - prinsip pengolahan lingkungan secara menyeluruh sehingga masalah kesehatan rumah sakit sering kali berhubungan dengan masalah kesehatan lingkungan.

Rumah sakit umum memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Misi khususnya adalah aspirasi yang di tetapkan dan ingin di capai oleh pemilik rumah sakit

Bersamaan dengan perkembangan pelayanan kesehatan yang terjadi selama ini rumah sakit juga mengembangkan pelayanan bersaing dengan menyediakan layanan medik dan non-medik yang cepat, tepat, manusiawi, nyaman dan berwawasan lingkungan.

Karena sifat layanan dan kegiatan yang cukup kompleks di berikan oleh rumah sakit maka rumah sakit menjadi tempat segala macam penyakit yang ada di masyarakat, termasuk berbagai jenis limbah yang membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan bagi manusia dan terlebih lagi kepada petugas yang menangani langsung limbah tersebut serta masyarakat sekitarnya. UU pengolahan Sampah No.18 thn 2008 Bab II pasal 4 yaitu “pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sebagai sumber daya”.

Oleh karena itu, limbah rumah sakit harus dikelola dengan baik mengingat dampak yang mungkin timbul meliputi ; pengelolaan sumber daya manusia, alat dan sarana, keuangan dan tata laksana pengorganisasian yang di tetapkan dengan tujuan diperolehnya kondisi rumah sakit yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan.

Diakui atau tidak kasus pencemaran yang terjadi saat ini menunjukkan tingkat akumulasi yang tinggi. Hal ini tercermin dari adanya perubahan iklim global, kompetensi air tanah, permasalahan persampahan di perkotaan dan pencemaran udara disekitar kita.

Industri baik manufaktur maupun jasa selalu menghasilkan limbah buangan dari proses produksinya. Baik itu berupa limbah padat, gas cair maupun bunyi / kebisingan. Kewajiban pengelola industri adalah mengelola limbah hasil produksinya agar tidak mencemari lingkungan. Oleh karenanya sebelum industri itu beroperasi pemrakarsa industri diwajibkan membuat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) maupun Upaya Pemantauan Lingkungan dan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UPL dan UKL). Dari AMDAL maupun UPL-UKL lah, pemrakarsa industri tersebut mengetahui dampak penting yang timbul dari aktivitas usahanya dan bagaimana upaya untuk meminimalkan dampak penting tersebut.

Kalau sebuah industri tersebut telah melakukan kajian AMDAL maupun UPL- UKL, maka selanjutnya bergantung pada niatan yang baik dari pemrakarsa apakah berkomitmen tinggi dalam melakukan pemeliharaan dan penyempurnaan proses pengolahan limbahnya atau tidak.

Dampak kegiatan yang timbul akibat pengolahan air buangan atau limbah cair klinis yang tidak baik cukup besar, meliputi rusaknya ekosistem lingkungan sekitar sehingga menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat dan pekerja, dengan demikian biaya medis untuk pengobatan tenaga kerja pun meningkat di samping itu perusahaan menderita kerugian kehilangan hari kerja akibat produktivitas tenaga kerja tersebut berkurang.

Air yang sudah tercemar sangat berbahaya terhadap kesehatan manusia, mengingat banyaknya penyakit yang di tularkan melalui air, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Dampak limbah cair klinis terhadap lingkungan dapat berupa terhadap gangguan terhadap lingkungan biotik atau gangguan keindahan. Oleh karena dampak yang di akibatkan oleh limbah cair maka penulis ingin mengetahui Penerapan Pengolahan Limbah di RS PGI Cikini Jakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum
Mengetahui Penerapan Pengolahan Limbah di RS PGI Cikini Jakarta.
2. Tujuan Khusus
 1. Mengetahui prinsip dasar dari pengolahan limbah
 2. Mengetahui banyaknya limbah apa yang di hasilkan
 3. Mengetahui sistem penanganan limbah cair dan Padat
 4. Mengetahui proses limbah sampai ke pembuangan akhir

C. MANFAAT MAGANG

i. Bagi Mahasiswa

- a) Mendapat gambaran tentang Penerapan Pengolahan Limbah di RS PGI Cikini Jakarta
- b) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai penerapan pengolahan limbah yang terdapat di RS PGI Cikini
- c) Sebagai tambahan ilmu khususnya mengenai Penerapan Pengolahan Limbah Padat maupun Cair, serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang pernah didapat di perkuliahan.

ii. Bagi Fakultas

- a) Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan lahan tempat magang
- b) Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang

iii. Bagi Lahan Magang

- a) Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam upaya Penerapan Pengolahan Limbah
- b) Terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.